

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa asing digunakan dalam berbagai aspek seperti komunikasi internasional, pendidikan, bisnis, hiburan, penelitian, dan kebutuhan pribadi seperti membaca buku atau menonton film. Bahasa asing biasanya dipelajari di sekolah atau melalui kursus. Salah satu bahasa asing yang diajarkan di beberapa Sekolah Menengah Atas di Indonesia adalah bahasa Jerman. Pembelajaran bahasa Jerman di sekolah formal, tentunya tidak dapat dilepaskan dari kurikulum yang berlaku sebagai acuan penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum yang diterapkan di Indonesia saat ini adalah Kurikulum Merdeka, yang mulai diimplementasikan secara bertahap sejak tahun 2022 dan menjadi acuan utama dalam perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan, termasuk pembelajaran bahasa Jerman di Sekolah Menengah Atas (SMA).

Salah satu prinsip yang ditekankan dalam Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran yang berpihak pada peserta didik, yang di antaranya diwujudkan melalui pembelajaran berdiferensiasi. Menurut Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) dalam Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka (2025:25), dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pendidik diharapkan mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang terdiferensiasi berdasarkan kesiapan peserta didik agar pengalaman belajar menjadi lebih bermakna. Konsep ini merujuk pada gagasan Tomlinson (dalam Marlina, 2019:2) yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang mengakomodasi, melayani, dan mengakui keberagaman siswa dalam belajar

dengan mempertimbangkan tingkat kesiapan, minat, dan preferensi belajar mereka, melalui penyesuaian konten (*content*), proses (*process*), dan produk (*product*) pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu aspek yang turut menjadi perhatian dalam kebijakan kurikulum nasional yang berlaku saat ini. Prinsip pembelajaran berdiferensiasi tersebut juga relevan diterapkan dalam pembelajaran bahasa asing, termasuk bahasa Jerman, mengingat karakteristik peserta didik yang beragam dalam penguasaan keterampilan berbahasa. Oleh karena itu, sebelum membahas lebih lanjut mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran bahasa Jerman, perlu terlebih dahulu dipaparkan tujuan pembelajaran bahasa Jerman itu sendiri.

Berkenaan dengan tujuan pembelajaran bahasa Jerman, Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia mengenai capaian pembelajaran bahasa Jerman Fase F (2022:6) menyatakan bahwa siswa diharapkan dapat berkomunikasi secara lisan dan tulis dalam rutinitas sehari-hari dengan menggunakan kalimat-kalimat yang sederhana. Lebih lanjut dalam capaian pembelajaran bahasa Jerman Fase F (2022:12) dikatakan bahwa siswa harus dapat menguasai empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Hal tersebut juga dinyatakan oleh Harr et al. (2018:77) bahwa kompetensi bahasa asing dan bahasa kedua dalam didaktik masa kini dirumuskan berdasarkan empat keterampilan, yaitu mendengar, membaca, menulis, dan berbicara. Untuk mewujudkan pembelajaran yang mengakomodasi keberagaman peserta didik sekaligus mencapai keempat keterampilan berbahasa tersebut, guru memerlukan perangkat pembelajaran yang memadai, salah satunya adalah buku ajar.

Buku ajar merupakan salah satu bahan ajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Lestari (dalam Baeti, 2017:217), buku sebagai bahan ajar merupakan buku yang berisi ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis. Selain itu, dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 8 Tahun 2016 dinyatakan bahwa buku teks pelajaran merupakan sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi dasar. Buku ajar memainkan peran penting dalam pembelajaran bahasa Jerman di sekolah, karena tidak hanya menyediakan materi kebahasaan dan konteks penggunaannya, tetapi juga mengarahkan keseluruhan proses pembelajaran, termasuk latihan-latihan yang disediakan bagi siswa. Idealnya, buku ajar yang digunakan tidak hanya menyajikan materi secara seragam bagi seluruh siswa, tetapi juga menyediakan latihan yang bervariasi, salah satunya agar dapat turut mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagaimana diamanatkan oleh Kurikulum Merdeka.

Salah satu bentuk kegiatan dalam buku ajar yang berperan penting untuk mendukung pembelajaran dan mencapai keempat keterampilan tersebut adalah latihan, atau dalam konteks pembelajaran bahasa Jerman disebut *Übungen*. Menurut Aqib (2010:97), latihan merupakan suatu kegiatan yang memberikan kesempatan pada pembelajar untuk berlatih melakukan suatu keterampilan tertentu berdasarkan penjelasan atau petunjuk. Hal serupa disampaikan oleh Makki et al. (2019:30) bahwa melalui latihan dapat dikembangkan daya berpikir, mengingat, mengamati, menghafal, dan menanggapi, sementara semakin kurang pemberian latihan maka daya-daya tersebut semakin lambat perkembangannya. Kualitas suatu latihan tentu tidak hanya ditentukan oleh satu aspek saja, melainkan oleh berbagai

aspek yang saling melengkapi, mulai dari kejelasan instruksi, variasi jenis dan bentuk latihan, keterkaitan antarmateri, hingga ketersediaan pengulangan. Salah satu aspek yang juga relevan untuk diperhatikan adalah apakah latihan tersebut memberi ruang bagi siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda untuk belajar sesuai kebutuhannya masing-masing.

Persoalannya meskipun Kurikulum Merdeka menuntut pembelajaran berdiferensiasi sebagai salah satu prinsipnya, tidak semua buku ajar yang beredar dan digunakan di sekolah tentu telah dirancang atau dievaluasi ulang berdasarkan tuntutan tersebut. Dengan demikian, belum dapat dipastikan apakah latihan-latihan dalam buku yang masih digunakan di sekolah telah memiliki karakteristik yang turut mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Menariknya, prinsip diferensiasi ini turut sejalan dengan salah satu kriteria evaluasi latihan (*Übungen*) yang dikemukakan oleh Hans-Jürgen Krumm, yaitu kriteria *Differenzierung*, yang juga menyoroti pentingnya latihan yang mampu mengakomodasi keberagaman kemampuan siswa dalam kelompok belajar yang heterogen (dalam Kast dan Neuner, 1994:104)

Dari banyaknya buku ajar yang digunakan di sekolah, khususnya pada tingkat A1, buku *Deutsch echt einfach A1.1* dipilih sebagai sumber data dalam penelitian ini. Pengalaman peneliti selama Program Keterampilan Mengajar (PKM), peneliti mengamati bahwa guru menggunakan *Deutsch echt einfach A1.1* sebagai salah satu acuan dalam menyusun kegiatan pembelajaran. Pengalaman tersebut mendorong peneliti untuk mengkaji apakah latihan-latihan yang terdapat dalam buku tersebut telah memiliki karakteristik yang sesuai dengan tuntutan pembelajaran. Selain

digunakan di sekolah tempat peneliti melakukan PKM, buku *Deutsch echt einfach A1.1* juga digunakan di beberapa sekolah menengah atas lain di Jakarta.

Buku *Deutsch echt einfach A1.1*, misalnya, merupakan terbitan tahun 2020, dua tahun sebelum Kurikulum Merdeka mulai diimplementasikan secara bertahap (2022). Buku ini dinyatakan layak oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan pada dasarnya mengacu pada standar kelayakan isi, penyajian, dan kebahasaan yang berlaku pada saat buku diterbitkan. Kesenjangan waktu tersebut menimbulkan pertanyaan yang belum terjawab secara empiris, yaitu sejauh mana latihan-latihan dalam buku tersebut, termasuk pada aspek *Differenzierung*, telah sejalan dengan tuntutan pembelajaran berdiferensiasi yang kini diamanatkan oleh kurikulum yang berlaku. Oleh karena itu, penelitian yang mengkaji latihan-latihan dalam buku ajar bahasa Jerman ini secara sistematis berdasarkan kriteria *Übungen* dari Krumm, termasuk kriteria *Differenzierung* di dalamnya, dinilai relevan untuk dilakukan guna menjawab pertanyaan tersebut.

Buku *Deutsch echt einfach A1.1* terdiri atas dua komponen, yaitu *Kursbuch* dan *Übungsbuch*, yang secara fungsional memiliki peran berbeda dalam sebuah *Lehrwerk* (buku ajar). Menurut Neuner (dalam Hentinen, 2011), sebuah *Lehrwerk* umumnya terdiri atas beberapa komponen, seperti *Kursbuch*, *Arbeitsbuch*, Glossar, serta media auditif dan visual, yang masing-masing memiliki fungsi tersendiri dalam mendukung proses belajar mengajar. *Kursbuch* merupakan komponen yang digunakan secara utama di dalam kelas dan menjadi acuan jalannya proses pembelajaran; sifatnya komunikatif, serta secara langsung dipandu oleh guru untuk membantu siswa memperoleh kosakata dan tata bahasa baru, memahami teks, dan melatih penggunaan bahasa dalam interaksi kelas. *Arbeitsbuch*, di sisi lain, bersifat

analitis dan korektif, serta pada umumnya digunakan siswa untuk berlatih secara mandiri di luar jam pelajaran.

Pertimbangan teoretis tersebut juga sejalan dengan pengalaman langsung peneliti selama menjalani Program Keterampilan Mengajar (PKM) di salah satu SMA di Jakarta. Mengingat alokasi waktu pembelajaran bahasa Jerman di SMA yang relatif terbatas, yaitu sekitar dua jam pelajaran per minggu, peneliti mengamati bahwa guru cenderung memprioritaskan penggunaan *Kursbuch* sebagai acuan utama dalam kegiatan tatap muka di kelas, sementara *Übungsbuch* relatif jarang dibahas secara langsung bersama siswa dan lebih banyak diposisikan sebagai bahan latihan mandiri di luar jam pelajaran. Dengan demikian, latihan-latihan dalam *Kursbuch*-lah yang secara nyata digunakan guru dalam interaksi langsung dengan siswa di kelas selama PKM tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti latihan yang terdapat dalam buku *Deutsch echt einfach A1.1 (Kursbuch-Teil)*.

Untuk mengkaji latihan-latihan (*Übungen*) dalam buku ajar tersebut secara lebih sistematis, penelitian ini menggunakan kriteria analisis yang dikemukakan oleh Hans-Jürgen Krumm (dalam Kast dan Neuner, 1994:100–105), yang terdiri atas tujuh poin, yaitu *Arbeitsanweisungen* (instruksi kerja), *Fertigkeiten* (keterampilan), *Übungstypen* (jenis latihan), *Übungsformen* (bentuk latihan), *Zusammenhang* (keterkaitan), *Differenzierung* (diferensiasi), serta *Wiederholung* (pengulangan). Ketujuh kriteria tersebut digunakan secara menyeluruh untuk melihat kualitas latihan dari berbagai sisi. Di antara ketujuh kriteria itu, kriteria *Differenzierung* turut mendapat perhatian tersendiri dalam penelitian ini, mengingat kriteria ini berkaitan langsung dengan bagaimana suatu latihan mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa dalam kelompok belajar yang heterogen,

sebagaimana tercermin dalam salah satu pertanyaan analisis Krumm (dalam Kast dan Neuner, 1994:104): "*Gibt es genügend und verschiedenartige Übungen, um eine Differenzierung innerhalb heterogener Gruppen zu ermöglichen?*" yang berarti apakah terdapat latihan yang cukup dan bervariasi untuk memungkinkan terjadinya diferensiasi dalam kelompok belajar yang heterogen. Kesesuaian antara kriteria ini dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi yang diamanatkan Kurikulum Merdeka menjadi salah satu pertimbangan peneliti dalam memilih teori Krumm sebagai pisau analisis dalam penelitian ini.

Penggunaan teori Krumm dalam penelitian ini juga didasarkan pada pertimbangan yang membedakannya dari teori *Übungen* lain yang telah digunakan dalam penelitian relevan sebelumnya, yaitu teori Albers dan Bolton (1995) dalam *Testen und Prüfen in der Grundstufe: Einstufungstests und Sprachstandsprüfungen*. Teori Albers dan Bolton fokus utamanya adalah mengklasifikasikan bentuk-bentuk *Übungen* atau *Aufgaben* yang lazim digunakan dalam konstruksi tes penempatan (*Einstufungstest*) maupun uji kemahiran bahasa (*Sprachstandsprüfung*), seperti *Offene Aufgaben*, *Lückentexte*, *Multiple-Choice Aufgaben*, dan sejenisnya. Teori Krumm (dalam Kast dan Neuner, 1994) lahir dari bidang *Lehrwerkanalyse* atau analisis buku ajar, yang secara khusus dikembangkan untuk mengevaluasi kualitas bahan ajar (*Lehrwerk*) yang digunakan dalam proses belajar-mengajar, bukan bahan tes. Karena penelitian ini bertujuan mengkaji *Übungen* dalam buku ajar yang digunakan guru dalam pembelajaran di kelas secara menyeluruh, dengan turut memperhatikan sejauh mana buku tersebut mendukung pembelajaran berdiferensiasi, maka kerangka evaluatif Krumm yang mencakup tujuh kriteria kualitas *Übungen* dinilai lebih relevan dalam konteks penelitian ini dibandingkan

kerangka klasifikatoris Albers dan Bolton yang tidak memiliki kriteria evaluatif sejenis.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan analisis *Übungen* dalam buku *Deutsch echt einfach A1.1 (Kursbuch-Teil)* guna menelaah kesesuaiannya dengan ketujuh kriteria yang diungkapkan oleh Hans-Jürgen Krumm, dengan turut memperhatikan aspek diferensiasi latihan sebagai bagian dari upaya mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana kesesuaian *Übungen* dalam buku *Deutsch echt einfach A1.1 (Kursbuch-Teil)* dengan kriteria analisis *Übungen* menurut Hans-Jürgen Krumm, serta sejauh mana latihan-latihan tersebut mencerminkan aspek *Differenzierung* sebagai salah satu karakteristik yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesesuaian *Übungen* dalam buku *Deutsch echt einfach A1.1 (Kursbuch-Teil)* dengan kriteria analisis *Übungen* menurut Hans-Jürgen Krumm, serta menelaah sejauh mana latihan-latihan tersebut mencerminkan aspek

Differenzierung sebagai salah satu karakteristik yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka.

1.4 Batasan Masalah

Mengingat bahwa permasalahan dalam penelitian ini cukup luas, yakni analisis buku ajar, maka penelitian ini dibatasi pada analisis kesesuaian *Übungen* dalam buku *Deutsch echt einfach A1.1 (Kursbuch-Teil)* dengan kriteria analisis yang disampaikan oleh Hans-Jürgen Krumm yaitu *Arbeitsanweisungen* (Instruksi Kerja), *Fertigkeiten* (Keterampilan), *Übungstypen* (Jenis Latihan), *Übungsformen* (Bentuk Latihan), *Zusammenhang* (Keterkaitan), *Differenzierung* (Diferensiasi), dan *Wiederholung* (Pengulangan).

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

Bagi peneliti :

- Untuk memberikan pengetahuan baru tentang analisis *Übungen* dalam buku *Deutsch echt einfach A1.1 (Kursbuch-Teil)*.
- Dapat dijadikan sebagai rujukan dan informasi untuk penelitian sejenis mengenai latihan dalam buku ajar.

Bagi pendidik (guru) :

- Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru bahasa Jerman dalam memilih dan menggunakan latihan yang terdapat dalam buku *Deutsch echt einfach A1.1 (Kursbuch-Teil)*. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai karakteristik latihan berdasarkan kriteria Hans-Jürgen Krumm, khususnya pada aspek

Differenzierung, sehingga guru dapat menentukan perlunya penambahan atau pengembangan latihan yang lebih bervariasi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka.

1.6 Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai analisis *Übungen* dalam buku ajar sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Berbeda dengan penelitian-penelitian teerdahulu, penelitian ini berfokus pada analisis *Übungen* dalam buku *Deutsch echt einfach A1.1 (Kursbuch-Teil)* menggunakan teori Hans-Jürgen Krumm. *Übungen* dianalisis melalui 7 kriteria analisis, yaitu *Arbeitsanweisungen* (instruksi kerja), *Fertigkeiten* (keterampilan), *Übungstypen* (jenis latihan), *Übungsformen* (bentuk latihan), *Zusammenhang* (keterkaitan), *Differenzierung* (diferensiasi), dan *Wiederholung* (pengulangan).

Dengan demikian, penelitian ini memiliki keaslian karena belum ada penelitian sebelumnya yang menganalisis *Übungen* dalam buku ajar *Deutsch echt einfach A1.1 (Kursbuch-Teil)* dengan menggunakan teori yang sudah dipaparkan sebelumnya.